

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perputaran Kas

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan selalu membutuhkan kas, baik untuk membiayai operasi perusahaan setiap hari maupun melakukan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan (Rudianto, 2012). Pengertian lain menyebutkan bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2010). Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya, serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek dapat diuangkan sebagai alat pembayaran (Musthafa, 2017).

Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung dengan tersedianya kas untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial tepat waktu, seperti untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, pembayaran listrik, air, telepon, dll. (Musthafa, 2017). Maka perusahaan harus berusaha agar kas selalu tersedia. Melalui perputaran kas dapat diketahui kapan kas yang diinvestasikan akan kembali menjadi kas.

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (Riyanto, 2010). Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Demikian juga, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu Kas \rightarrow Persediaan \rightarrow Piutang \rightarrow Kas (Riyanto, 2010). Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang (Rudianto, 2012).

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata (Munawir, 2010).

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, maka semakin lama modal terikat pada piutang, yang artinya tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2010) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}}$$

Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio perputaran piutangnya rendah maka ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2010).

3. Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja atau memproduksi secara optimal (Riyanto, 2010).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Adapun rumus perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga okok penjualan}}{\text{ata-rata ersediaan}}$$

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Penghitungan tingkat perputaran persediaan tidak hanya untuk barang dagangan saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun barang dalam proses (Munawir, 2010).

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Tingginya tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dan modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba (Sartono, 2008). Pengertian lain menerangkan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas

manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2010).

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan memanfaatkan aktivitya secara efektif dan efisien, maka profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017):

1. *Profit Margin on Sale*

Profit Margin on Sale atau *Ratio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu:

a. Untuk margin laba kotor

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Untuk margin laba bersih

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ini semakin baik, demikian sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Return}}{\text{Investment}}$$

Analisis ROI memiliki kegunaan diantaranya sebagai berikut (Munawir, 2010):

- 1) ROI memiliki sifat menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan. Apabila perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI-nya masih dibawah target, maka manajemen harus meningkatkan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya, apabila *profit margin* telah mencapai target yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih di bawah target, maka manajemen perlu memperbaiki kebijakan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.

- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan perusahaan tersebut dibanding perusahaan lainnya.
- 3) Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui profitabilitas masing-masing produk maka dapat diketahui pula produk mana yang paling potensial memberikan keuntungan.
- 5) ROI dapat digunakan untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan untuk sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Selain kegunaan, analisa ROI juga memiliki kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena terkadang praktek

akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan berbeda.

- 2) Terdapat fluktuasi nilai dari uang. Suatu mesin atau peralatan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya akan berbeda dengan peralatan yang dibeli pada saat tidak inflasi (normal). Hal ini akan mempengaruhi perhitungan *investment turn over* dan *profit margin*.
- 3) Dengan hanya menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak cukup untuk digunakan dalam membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan kesimpulan yang memuaskan. *Rate of return* diperoleh dari dua rasio yang masing-masing mengandung unsur penjualan, di mana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya perubahan dalam penjualan tersebut dan apa akibat adanya perubahan tersebut.

3. *Return on Investment (ROI)* Dengan Pendekatan Du Pont

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Return on Equity (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{penganda ekuitas}$$

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat atau dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “ pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu.

Secara ringkas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

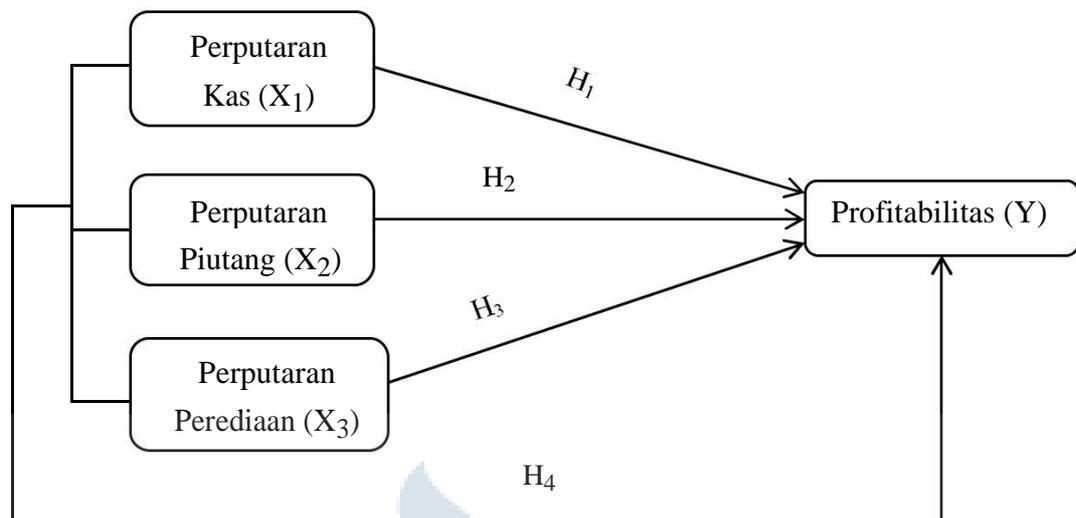
Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja (2016), e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	Analisis regresi linear berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran kas (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Clairene E.E. Santoso (2013), ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1581-1590	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero)	Analisis regresi linear berganda	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3.	I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013), ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 119-135	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Ubud	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian secara parsial, menunjukkan hanya satu dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat perputaran kas yang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud. Sedangkan untuk variabel lainya yaitu tingkat perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016), ISSN : 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI	Analisis linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, dan Marjam Mangantar ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 482-490	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI	Analisis regresi linier berganda	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H₂ : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H₃ : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H₄ : Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.